

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di setiap jenjang pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa setiap siswa, keterampilan tersebut berupa menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan. Saat pembelajaran, siswa wajib menyimak untuk memperoleh informasi, lalu membaca setiap kosakata agar dapat memaknai bahasa. Untuk memperkuat keterampilan berbahasa, harus dipraktikkan dengan berbicara. Proses terakhir pembelajaran bahasa yaitu menulis dilakukan agar siswa dapat menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan bisa dinikmati masyarakat.

Teks cerpen merupakan salah satu dari beberapa jenis tulisan. Teks cerpen merupakan teks yang menceritakan tentang kejadian satu alur yang dialami tokoh di dalam cerita. Pembelajaran mengenai teks cerpen dapat memperkaya peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam cerpen, juga memancing peserta didik menjadi kreatif, imajinatif dan gemar membaca serta menulis.

Sayangnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi, 13 dari 15 siswa atau sekitar 87% siswa masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasi sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam mencari ide untuk menentukan tema atau gagasan awal dari teks cerpen yang akan mereka tulis, karena menurut siswa, teks cerpen merupakan salah satu teks yang membutuhkan imajinasi yang luas untuk menentukan gagasan awal.

Menurut siswa, sulitnya mengembangkan imajinasi mereka dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Kurangnya penggunaan media pembelajaran inilah yang menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga siswa kurang bisa mengembangkan keterampilannya dalam menulis sebuah teks.

Guru Bahasa Indonesia berinisial Pak I pada saat wawancara juga menyampaikan hal yang sama. Kurangnya guru dalam mengikuti perkembangan teknologi atau yang dikenal dengan istilah gptek atau gagap teknologi menyebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran terutama *power point*, dimana media *power point* seharusnya dapat digunakan untuk menampilkan gambar-gambar yang dapat membantu mengembangkan imajinasi serta ide siswa khususnya dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu diterapkan strategi pembelajaran baru yang baik dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu caranya yaitu penggunaan media pembelajaran, media gambar fotografi dapat dijadikan alternatif untuk media pembelajaran menulis cerpen, dengan media gambar siswa bisa langsung mengamati dan menghayati segala sesuatu yang dilihatnya serta memancing imajinasi dan kreatifitas siswa dari gambar yang mereka lihat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Apakah siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi ketika akan menulis teks cerpen?
3. Apakah media pembelajaran yang digunakan mendukung atau membantu siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi saat akan menulis teks cerpen?
4. Apakah guru atau siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi pernah menggunakan media gambar fotografi *human interest* pada saat pembelajaran teks cerpen?
5. Adakah pengaruh media gambar fotografi *human interest* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh media gambar fotografi *human interest* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh media gambar fotografi terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti berguna bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain. Manfaat dari penelitian dapat diaplikasikan di masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya ada 2 manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran menulis di sekolah khususnya dalam menulis cerpen serta dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk memecahkan masalah secara ilmiah dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan metode dan strategi belajar mengajar untuk pembelajaran menulis, serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pikiran dalam memperbaiki metode dan strategi mengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka dalam menentukan tema atau gagasan saat akan menulis teks cerpen

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan salah satu acuan bagi sesama mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

